

Meningkatkan Hasil Belajar IPS Dengan Menggunakan Media Gambar Pada Siswa Kelas IV SDN 2 Tonggolobibi Kabupaten Donggala

Albar

Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh deskripsi penggunaan media gambar dalam meningkatkan hasil belajar siswa Pada pembelajaran IPS. Masalah dalam penelitian ini yaitu rendahnya hasil belajar siswa kelas IV SDN 2 Tonggolobibi pada pembelajaran IPS. Rumusan masalah yang diajukan yaitu apakah penggunaan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas IV SDN 2 Tonggolobibi. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus dengan menggunakan desain penelitian model Kemis dan Mc Taggart. Adapun tahapan dalam penelitian ini meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini menggunakan media visual. Media gambar merupakan media yang paling tepat untuk digunakan dalam pembelajaran IPS. Data yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi hasil observasi aktivitas guru, dan lembar observasi aktivitas siswa. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 2 Tonggolobibi yang berjumlah 30 orang. Tes evaluasi hasil tindakan siklus I diperoleh persentase ketuntasan klasikal sebesar 46,66%, persentase daya serap klasikal 57,6%. Pada siklus II hasil tes evaluasi tindakan meningkat. Siklus II diperoleh persentase ketuntasan klasikal sebesar 90% persentase daya serap klasikal sebesar 77,5%. Hal ini dapat diartikan pembelajaran pada siklus II telah memenuhi indikator keberhasilan dengan nilai daya serap klasikal 70% dan ketuntasan belajar klasikal 80%. Berdasarkan nilai daya serap klasikal dan ketuntasan belajar klasikal pada kegiatan pembelajaran siklus II, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SDN 2 Tonggolobibi.

Kata Kunci: Media Gambar dan Hasil Belajar

I. PENDAHULUAN

Pendidikan harus disesuaikan dengan kebutuhan dan minat siswa agar mereka mempelajari apa-apa yang menarik minat mereka. Karena itu tidak heran kalau sistem pendidikan dewasa ini memusatkan tujuan dan proses pendidikan pada faktor anak dan dapat menunjang kebebasan minat dan kebutuhan anak .Ilmu Pengetahuan Sosial didasarkan pada kebutuhan dan minat anak tentang lingkungan masyarakatnya, tetapi pembelajaran itu sendiri sesungguhnya tidak

ada hubungannya dan tidak pula dikaitkan dengan kondisi aktual dalam masyarakat di mana dia hidup.

Peranan guru bukan hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai pembimbing dan sekaligus sebagai administrator. Pribadi guru sebagai satu kesatuan turut menentukan hasil pembelajaran yang diberikan. Oleh sebab itu, komponen situasi mengajar, metode penyampaian yang tepat dan media yang digunakan turut menentukan hasil pembelajaran. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan, bahwa pembelajaran akan berhasil bila mempertimbangkan banyak komponen mengajar yang saling kait mengkait satu sama lain.

Komponen-komponen itu dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori utama, yaitu: *kesatu*, guru, *kedua*, materi pelajaran, dan *ketiga*, siswa. Interaksi antara ketiga komponen utama itu melibatkan sarana dan prasarana, metode, media dan penataan lingkungan tempat belajar sehingga tercipta situasi pembelajaran yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.

Guru hendaknya mempersiapkan media sebelum kegiatan proses pembelajaran berlangsung. Dalam mempersiapkan media, guru harus mampu memilih media yang tepat agar sesuai dengan materi, metode, tujuan dan alat evaluasi. Dengan media yang selektif, situasi belajar menjadi kondusif sehingga siswa dapat aktif dalam pembelajaran. Faktor keaktifan siswa sebagai subyek belajar sangat menentukan, terutama yang mengarah pada pengembangan potensi pribadi siswa sebagai subyek belajar. Ini berarti, siswa yang aktif untuk memperoleh pengetahuan, ketrampilan dan nilai-nilai. Anitah (2009:45) menyatakan media pendidikan berfungsi sebagai sumber belajar yang membantu guru menyalurkan pesan atau informasi materi pada siswa dalam proses belajar mengajar. Penggunaan media pembelajaran tidak harus berbasis teknologi, tetapi dapat berupa media sederhana yang mudah didapat dan mudah dalam proses pembuatannya. Media gambar adalah salah satu media visual sederhana yang dapat dijadikan pertimbangan dalam pemilihan media. Media gambar adalah media yang sering digunakan guru dalam penyampaian materi pelajaran. Menurut Arsyad (2002:34) media gambar menimbulkan daya tarik siswa, dapat

menerjemahkan ide-ide abstrak dalam bentuk nyata, menyingkat suatu uraian, memperjelas bagian-bagian yang penting, serta mudah disesuaikan dengan materi pelajaran.

Berdasarkan fenomena yang terjadi selama ini, hasil pembelajaran IPS di kelas IV SDN 2 Tonggolobibi Kabupaten Donggala belum tercapai secara optimal. Hal ini terbukti dengan rendahnya nilai rata-rata pada hasil belajar siswa terhadap pembelajaran IPS yaitu 60,23 pada tahun ajaran 2013/2014 sedangkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan di SDN 2 Tonggolobibi Kabupaten Donggala yaitu 65.

Belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Perubahan perilaku tersebut menyangkut perubahan pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi (Djamarah dan Zain, 1995: 11). Hamalik (2008: 13) mendefinisikan “belajar sebagai aktivitas manusia dimana semua potensi dikerahkan”. Kegiatan ini tidak terbatas hanya pada kegiatan mental intelektual, tetapi juga melibatkan kemampuan-kemampuan yang bersifat emosional bahkan tidak jarang melibatkan kemampuan fisik. Rasa senang atau tidak senang, tertarik atau tidak tertarik, simpati atau antipati adalah dimensi-dimensi yang turut terlibat dalam proses belajar. Hamalik (2008: 13) mengemukakan bahwa “belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan dan perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dengan cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan”.

Tujuan pengajaran adalah mengarah pada peningkatan kemampuan baik kognitif, afektif, maupun psikomotor. Kegiatan belajar mengajar tidak lagi sekedar menyampaikan dan menerima informasi, tetapi mengolah informasi sebagai masukan pada usaha peningkatan kemampuan. Hal ini sejalan dengan pendapat Gagne dalam Sardiman (2008: 13) yang mengemukakan bahwa “ada lima macam hasil belajar, tiga diantaranya bersifat kognitif, satu bersifat afektif dan satu lagi bersifat psikomotorik”.

Pengertian hasil belajar juga dikemukakan oleh Risda dalam Sunarto (2006: 6) “hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh atau dicapai oleh siswa pada bidang studi tertentu dengan menggunakan tes atau evaluasi sebagai alat

pengukur keterampilan". Sedangkan belajar fisika mempunyai makna sebagai kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk menghasilkan perubahan-perubahan pengetahuan dalam bidang IPS.

Menurut Hamalik (1980:23) "Media adalah alat, metode dan teknis yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah".Defenisi yang sederhana di kemukakan oleh Sadiman dkk (1986:7) sebagai berikut " Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi".

Beberapa kelebihan media gambar di kemukakan oleh Sadiman (2003:29-30) antara lain: 1) Sifatnya konkrit; gambar/ foto lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata. (2). Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu. Tidak semua benda, obyek atau peristiwa dapat dibawa ke kelas, dan tidak selalu bisa anak-anak dibawa ke obyek/peristiwa tersebut. 3. Media gambar/foto dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita. 4. Dapat memperjelas suatu masalah dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja, sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalahpahaman.

Sementara itu Zainudin (1984: 39-51), mengklasifikasikan jenis media pembelajaran sebagai berikut :1) Media verbal: Gambar / Foto, Grafik, Sketsa, Kartun, Diagram, Poster, Chart, Peta dan Globe. 2). Media Dengar: Radio, Magnetic sheet recorder, Magnetic tape recorder, Laboratorium bahasa. 3). Projected stil media: 1) Slide, Overhead projector, Film strip, Mikri projector, Apaque projector, Mikro film, Techitoscope. 4). Projector motion media, Film, Televisi, Film loop / loop film, Video tape recorder.

Gambar merupakan media yang mempunyai peranan penting untuk memperjelas pengertian. Dengan gambar dapat dihindarkan adanya salah pengertian antara apa yang di maksud oleh guru dengan apa yang yang ditangkap oleh siswa. Dengan gambar guru tidak usah banyak menerangkan sesuatu dengan kata-kata, sehingga akan menghemat waktu dan tenaga dari guru dan bagi murid tidak usah menafsirkan kata-kata yang tidak dipahami. Disamping itu pemakaian

gambar dapat menimbulkan daya tarik murid, suatu azas mengajar yang perlu kita perhatikan, sehingga dengan demikian anak lebih senang belajar dan akan memberikan hasil belajar yang baik.

Peranan gambar-gambar di dalam pembelajaran sehingga Lannon *dalam* Achsin (1984: 58) mengatakan bahwa "Media pendidikan dibedakan dalam dua kategori yaitu tabel dan gambar-gambar". Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa media gambar tersebut banyak macamnya antara lain grafik, bagan (*charts*), diagram dan fotografi. Dengan demikian, penggunaan media gambar secara tepat dan bervariasi dalam kegiatan pembelajaran dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dalam sejarah pendidikan orang yang pertama-tama menggunakan media gambar sebagai media adalah John Ames Comenius dalam bukunya "*Orbis Pictus*" (World In Pictures = Dunia dalam gambar)

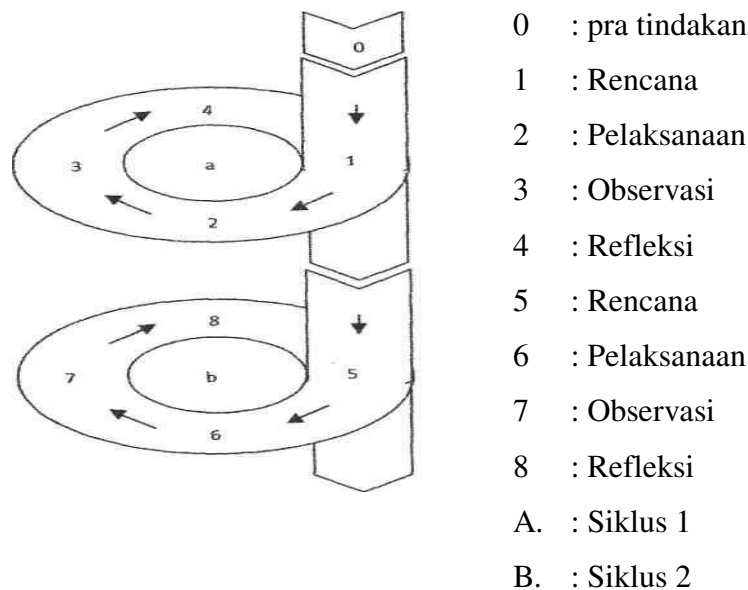
Menurut Rudi Susilana dan Cipi Riyana (2008:14-15) bahwa media gambar mempunyai kelebihan dan kelemahan yaitu sebagai berikut:

- a) Kelebihan media gambar adalah dapat mempermudah dan mempercepat pemahaman siswa terhadap pesan yang disajikan, media gambar lebih konkrit, dapat menunjang perbandingan yang tepat dari objek yang sebenarnya.
- b) Kelemahan media gambar yaitu ukurannya terbatas sehingga kurang efektif untuk pembelajaran kelompok besar serta perbandingan yang kurang tepat dari suatu objek akan menimbulkan kesalahan persepsi.

II. METODE PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini mengikuti tahap tindakan yang bersiklus. Model penelitian ini mengacu pada modifikasi spiral yang dicantumkan Kemmis dan Mc Taggart dalam Dahlia (2012:132). Tiap siklus dilakukan beberapa tahap, yaitu 1) Perencanaan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, dan 4) Refleksi.

Keterangan



Gambar 1: Diagram alur desain penelitian diadaptasi dari model Kemmis & Mc. Taggart (Dahlia, 2012 : 132).

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 2 Tonggolobibi. Subyek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV berjumlah 30 orang siswa, terdiri dari 16 orang siswa laki-laki dan 14 orang siswa perempuan yang terdaftar pada tahun ajaran 2013/2014.

Jenis data dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif dan data kualitatif:

- 1) Data kuantitatif yaitu berupa kemampuan siswa menyelesaikan soal tentang materi pelajaran IPS yang diajarkan yang terdiri dari hasil tugas siswa, hasil tes awal dan tes akhir.
- 2) Data kualitatif yaitu data aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran IPS serta data kesulitan siswa dalam memahami materi.

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan cara:

1. Pemberian tes awal dan tes pada setiap akhir tindakan.

Tes awal diberikan sebelum tindakan dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi tentang pemahaman awal siswa pada pengenalan materi pelajaran IPS, sedangkan tes pada akhir tindakan dilakukan untuk memperoleh data tentang peningkatan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

2. Observasi

Observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi. Tujuannya untuk mengamati aktivitas guru (peneliti) dan siswa, yang melakukan observasi atau observer adalah teman sejawat.

3. Catatan Lapangan

Catatan ini bersifat lebih umum, yang menyangkut tempat penelitian, baik dari jumlah siswa, guru, sarana dan prasarana yang tersedia pada lokasi penelitian dan hal-hal lain yang terjadi dalam proses pelaksanaan tindakan.

Data kuantitatif diperoleh dari tes awal dan tes akhir Data tersebut kemudian diolah dan dinyatakan dalam bentuk persentase yang dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Sumber: KKM SDN 2 Tonggolobibi).

Adapun tahap-tahap analisis data menurut Miles dan Huberman (1984) dalam Muslich (2010:91) adalah sebagai berikut:

a) Mereduksi Data

Mereduksi data adalah proses kegiatan menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan semua data yang telah diperoleh, mulai dari awal pengumpulan data sampai penyusunan laporan penelitian.

b) Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan menyusun data secara sederhana ke dalam tabel dan diberi nama kualitatif. Sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.

c) Verifikasi/Penyimpulan

Penyimpulan adalah proses penampilan intisari, dari sajian yang telah terorganisir tersebut dalam bentuk pernyataan kalimat atau informasi yang singkat dan jelas.

Indikator keberhasilan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah apabila hasil belajar siswa Kelas IV SDN 2 Tonggolobibi selama proses pembelajaran mengalami peningkatan. Hal ini akan ditandai dengan daya serap individu minimal 65% dan ketuntasan belajar klasikal minimal 70% dari jumlah siswa

yang ada. Ketentuan ini sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diberlakukan di SDN 2 Tonggolobibi.

Kegiatan penelitian ini terdiri dalam dua tahap, yaitu tahap pra tindakan dan tahap pelaksanaan tindakan.

1) Tahap pra tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah mengkonfirmasi teman sejawat (Observer) dan memastikan kesediaannya mendampingi peneliti, melakukan konsultasi ke dosen pembimbing untuk pemantapan pelaksanaan tindakan, melaksanakan tes awal.

2) Tahap pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan dilakukan secara bersiklus dan terdiri dari empat fase:

1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, 4) Refleksi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pada siklus I ini, kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Membuat Rencana Perbaikan Pembelajaran yang dapat dipilih.
2. Menyiapkan media gambar berupa sumber daya alam yang digunakan dalam pembelajaran.
3. Membuat lembar observasi aktivitas guru dan siswa.
4. Mempersiapkan tes hasil belajar siklus I.

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan selama 2 jam pelajaran (2 x35 menit). Tahapan tindakan ini yaitu tahap pendahuluan, tahap inti, dan tahap akhir, dengan uraian sebagai berikut:

1. Pendahuluan

Memberikan motivasi pada siswa, menuliskan judul konsep, menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran.

2. Tahap Inti

Pada tahap ini, penelitian menjelaskan materi sesuai RPP tentang materi koperasi. Pada siklus I, sub materi pokok yang diajarkan adalah Mengenal

pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan menggunakan media gambar. Selain menjelaskan materi, peneliti juga memberi evaluasi dengan meminta siswa menyebutkan kembali pengertian koperasi.

3. Tahap Akhir

Pada tahap ini, guru membantu siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari, memberikan evaluasi untuk mengetahui kemampuan siswa setelah menerima materi.

Ada 2 (dua) hal yang menjadi fokus observasi yaitu observasi aktivitas siswa dan observasi aktivitas guru/peneliti pada saat proses pembelajaran berlangsung yang menjadi observer aktivitas guru yaitu teman sejawat yang merupakan guru di SDN 2 Tonggolobibi dan Peneliti mengamati aktivitas siswa.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa menunjukkan jumlah skor adalah 24 dari skor maksimal 36 diperoleh persentase rata-rata 66,66% dengan kriteria masih kurang. Hasil yang diperoleh belum mencapai indikator yang telah ditetapkan, dan hal tersebut menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa masih perlu ditingkatkan sehingga peneliti perlu melanjutkan penelitian pada tahap berikutnya yaitu siklus II.

1) Aktivitas Guru

Lembar observasi aktifitas guru digunakan dengan tujuan untuk melihat kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada tabel di atas menunjukkan jumlah skor adalah 42 dari skor maksimal 52 diperoleh presentase rata-rata 80,76% dengan kriteria rata-rata baik. Pengamatan aktivitas guru dilakukan oleh seorang observer dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru.

Dari hasil observasi, dikemukakan bahwa hasil observasi guru adalah rata-rata baik. Dalam hal ini, baik sebagai guru, fasilitator, motivator dan evaluator, serta bertindak sebagai pengamat. Peneliti sebagai guru melakukan kegiatan: (a) Melaksanakan RPP; (b) menyampaikan tujuan pembelajaran dan lain sebagainya. Guru sebagai fasilitator dan motivator, melakukan kegiatan: (a) Memotivasi siswa selama pembelajaran dengan cara memberikan kesempatan kepada siswa untuk

menjelaskan kembali letak dan nama-nama bangunan bersejarah (b) menyediakan alat bantu/ sumber pelajaran seperti media gambar yang menarik perhatian siswa; dan (c) membimbing siswa yang masih kesulitan dalam pembelajaran.

Setelah selesai pelaksanaan kegiatan pembelajaran tindakan siklus I dengan penggunaan media gambar pada pokok bahasan Mengenal pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, kegiatan selanjutnya adalah pemberian tes akhir siklus I untuk mengetahui hasil belajar siswa dan hasil analisis siswa.

Hasil tes yang diperoleh pada siklus I yakni dengan skor tertinggi 90, skor terendah 40 dan nilai rata-rata hasil belajar siswa yang diperoleh 5,76%. Dari 30 orang siswa hanya 14 orang yang memperoleh ketuntasan secara individu sehingga presentase ketuntasan klasikal mencapai 46,66%. Berdasarkan hasil analisis data tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan kelas dengan menerapkan metode Tanya jawab belum berhasil sehingga perlu dilakukan kembali penelitian pada siklus II.

Tindakan Siklus II

Pelaksanaan siklus II tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan siklus I, hanya saja beberapa hal yang dianggap kurang pada siklus I diperbaiki pada siklus II dan disesuaikan dengan perubahan yang ingin dicapai. Hasil yang diperoleh pada siklus ini dikumpulkan serta di analisisi. Hasilnya digunakan untuk menetapkan suatu kesimpulan.

Setelah dilakukan analisis dan refleksi tindakan siklus I, maka kegiatan yang dilakukan pada tindakan siklus II adalah:

- 1) Membuat Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP) siklus II.
- 2) Menyiapkan media gambar yang digunakan dalam pembelajaran.
- 3) Membuat lembar observasi aktivitas guru dan siswa.
- 4) Mempersiapkan tes hasil belajart siklus II.

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan selama 2 jam pelajaran (2x35 menit). Tahapan tindakan ini yaitu tahap pendahuluan, tahap inti, dan tahap akhir, dengan uraian sebagai berikut:

1) Pendahuluan

Memberikan motivasi pada siswa, menuliskan judul konsep, menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran.

2) Tahap Inti

Pada tahap ini, penelitian akan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I. Upaya perbaikan yang dilakukan adalah: a) memperjelas materi dengan menampilkan gambar yang lebih besar dan jelas, sehingga siswa lebih memahami penjelasan yang disampaikan guru, b) mengaktifkan siswa secara keseluruhan dan membimbing siswa dalam mengamati media gambar, c) memberikan waktu yang cukup kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami, d) memberikan penghargaan kepada siswa yang aktif menjawab pertanyaan atau menanggapi jawaban sebagai wujud pemberian motivasi dalam proses pembelajaran. Pada siklus II, sub materi mengenal pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. dengan menggunakan media gambar selain menjelaskan materi, peneliti juga memberi evaluasi dengan meminta siswa menyebutkan pengertian koperasi.

2) Tahap Akhir

Pada tahap ini, guru membantu siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari, memberikan evaluasi untuk mengetahui kemampuan siswa setelah menerima materi.

Hasil Observasi

Ada 2 (dua) hal yang menjadi fokus observasi yaitu observasi aktivitas siswa dan observasi aktivitas guru/peneliti pada saat proses pembelajaran berlangsung. Berikut penjelasan selengkapnya.

1) Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa selama proses pembelajaran di kelas dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran dengan cara mengisi lembar observasi yang telah disediakan.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru menunjukkan jumlah skor untuk pertemuan pertama adalah 33 dari skor maksimal 36 diperoleh persentase rata-rata 91,66% dengan kriteria sangat baik. Hasil yang diperoleh sudah mencapai indikator yang sudah ditetapkan, sehingga pada siklus ini penelitian dikatakan berhasil atau hipotesis dapat dibuktikan.

2) Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru menunjukkan jumlah skor untuk pertemuan pertama adalah 47 dari skor maksimal 52 diperoleh persentase rata-rata 90,38% dengan kriteria rata-rata sangat baik. Kriteria tersebut memberikan asumsi bahwa guru/peneliti memberikan hasil maksimal dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini, peneliti/guru pada tindakan pembelajaran siklus II, melaksanakan tugasnya dengan sangat baik. Peneliti sebagai guru melakukan kegiatan: (a) melaksanakan RPP; (b) menyampaikan tujuan pembelajaran dan lain sebagainya. Guru sebagai fasilitator dan motifator, melakukan kegiatan: (a) memotivasi siswa selama pembelajaran dengan cara memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kembali gambar-gambar yang diperlihatkan guru; (b) menyediakan alat bantu/sumber pelajaran seperti media gambar; dan (c) membimbing siswa yang masih kesulitan dalam pembelajaran.

Hasil Tes Akhir Tindakan Siklus II

Setelah selesai pelaksanaan kegiatan pembelajaran tindakan siklus II dengan penggunaan media gambar, kegiatan selanjutnya adalah pemberian tes akhir siklus II untuk mengetahui hasil belajar. Hasil tes yang diperoleh pada siklus II yakni dengan skor tertinggi 100, skor terendah 55 dan nilai rata-rata hasil belajar siswa yang diperoleh 7,75%. Dari 30 orang siswa 27 orang yang memperoleh ketuntasan secara individu sehingga presentase ketuntasan klasikal mencapai 90%. Berdasarkan hasil analisis data tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan kelas dengan menerapkan metode Tanya jawab belum berhasil sehingga perlu dilakukan kembali penelitian pada siklus II.

Berdasarkan uraian diatas, tampak bahwa penelitian tindakan kelas ini secara keseluruhan semua kriteria aktivitas guru dan aktivitas siswa serta analisis

tes hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan dan telah memenuhi kriteria yang ditetapkan pada indikator kinerja. Sehingga dapat dikatakan bahwa peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tentang mengenal koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui media gambar sebagai media pembelajaran. Hal-hal yang sulit dijelaskan dapat ditampilkan dalam bentuk gambar yang menimbulkan daya tarik bagi siswa, sehingga dengan demikian dapat membuat siswa lebih termotivasi belajar, dan pada akhirnya dapat memberikan hasil belajar yang baik sesuai tujuan diharapkan.

Pembahasan

Hasil Observasi aktivitas guru siklus I menunjukkan skor presentase 80,76% dengan kriteria baik dan aktivitas siswa 66,66% dengan kriteria kurang. Pada siklus II hasil skor presentase aktivitas guru meningkat 90,38% dengan kriteria sangat baik dan aktivitas siswa 91,66% dengan kriteria sangat baik. Hal ini membuktikan bahwa proses pembelajaran sudah terlaksana dengan baik. Dari hasil tes akhir tindakan siklus I, diperoleh persentase ketuntasan klasikal mencapai 46,66% dan daya serap klasikal adalah 57,6%., meskipun ketuntasan klasikal belum mencapai 80% sehingga peneliti perlu melanjutkan ke siklus II. Sementara hasil yang diperoleh pada siklus II jauh lebih baik daripada hasil yang diperoleh pada siklus I. Dari analisis hasil belajar siklus II, diketahui bahwa persentase ketuntasan klasikal mencapai 90% dan daya serap klasikal mencapai 77,5%.

Berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan di atas, maka penelitian memperoleh gambaran bahwa penggunaan media peta yang diterapkan dalam pembelajaran pada peninggalan bangunan bersejarah di Indonesia merupakan salah satu alternatif dalam upaya peningkatan hasil belajar dan aktivitas siswa dalam belajar IPS di kelas. Siswa mendapatkan peluang besar untuk mengasah pengetahuan yang dimilikinya dan membantu siswa dalam mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya, baik dari segi akademi maupun dari segi keterampilan. Hal ini berarti bahwa melalui penggunaan media gambar dalam pembelajaran, maka masalah kesulitan belajar juga dapat di atasi.

Media gambar merupakan bagian dari proses komunikasi, karena pada dasarnya pembelajaran merupakan proses komunikasi. Hal ini berpengaruh

terhadap aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Pernyataan tersebut dapat dibuktikan dari hasil analisis aktivitas guru dan siswa yang diperoleh, menunjukkan bahwa penelitian tindakan kelas ini semua kriteria aktivitas guru dan aktivitas siswa serta analisis tes hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan dan telah memenuhi kriteria yang ditetapkan pada indikator kerja. Siswa merasa senang dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. memudahkan siswa memahami pelajaran yang dipelajari, serta meningkatkan sikap positif terhadap belajar dan pengalaman belajar. Penggunaan media gambar, siswa dilatih mengenal pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, dinyatakan bahwa penggunaan media gambar hasil belajar siswa, memotivasi siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, dan memahami pelajaran siswa.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah penggunaan media gambar untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembahasan koperasi, serta meningkatkan aktivitas yang lebih baik pada siswa serta penggunaan media gambar dengan hasil belajar siswa dengan ketuntasan klasikal meningkat dari ketuntasan 46,66% pada siklus I menjadi 90% pada siklus II. Demikian pula peningkatan daya serap klasikal dari 57,6% pada siklus I menjadi 77,5% pada siklus II.

Saran

1. Dalam pembelajaran IPS disekolah dasar kelas V, siswa diharapkan lebih aktif dalam utamanya memahami konsep yang dipelajari.
2. Agar guru hendak lebih aktif memberi dan menemukan ide-ide baru dalam penggunaan media, sehingga siswa mudah memahami konsep.
3. Agar kepala sekolah menyediakan media pembelajaran dalam upaya peningkatan pemahaman siswa pada konsep materi pelajaran IPS.

DAFTAR PUSTAKA

- Achsin, 1984, *Media Pendidikan Dalam Kegiatan Belajar-Mengajar*. IKIP : Ujung Pandang.
- Anitah, S. (2009). *Teknologi Pembelajaran* Surakarta: Yuma Pustaka.
- Arsyad. A. (2006). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Cepi Riyana. 2008. *Saran dan Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dahlia Syuaib. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Palu: Edukasi Mitra Grafika.
- Djamarah dan Zain. *Inovasi Pembelajaran*. Bandung. Rineka Cipta.
- Hamalik, 1982. *Media Pendidikan*. Bandung: Alumni.
- Muslich, Mansur. (2009). *Melaksanakan PTK Itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sadiman, Arif. S. 2003. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Zainudin. 1984. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo.